

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Pemerintah sudah mencanangkan bahwa pariwisata harus menjadi andalan pembangunan Indonesia. Keputusan Presiden (Keppres) No. 38 Tahun 2005, mengamanatkan bahwa seluruh sektor harus mendukung pembangunan pariwisata Indonesia. Hal ini merupakan peluang bagi pembangunan kepariwisataan Indonesia yang merupakan sumber pendapatan di luar sektor minyak dan gas. (Mashuri, 2011:1)

Berikut tingkat kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Kota Bandung dapat dilihat dalam Tabel 1.1

**TABEL 1.1**  
**JUMLAH WISATAWAN MANCANEGARA DAN NUSANTARA KE**  
**OBJEK WISATA KOTA BANDUNG**

Tahun	Jumlah WISMAN	Tahun	Jumlah WISNUS
2008	150,995	2008	2.662.115
2009	185,076	2009	7.515.255
2010	228,449	2010	4.951.439
2011	225,585	2011	6.487.239
2012	176,855	2012	5.080.584

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, 2012*

Berdasarkan Tabel 1.1, pertumbuhan wisatawan mancanegara ke objek wisata di Kota Bandung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2010. Pertumbuhan wisatawan mancanegara mencapai 43.370 wisatawan. Sedangkan wisatawan nusantara meningkat dari tahun 2008 hingga 2009. Pada akhir tahun 2010, tercatat pertumbuhan wisatawan nusantara

mengalami penurunan sebanyak 2.563.816 wisatawan. Tercatat pada tahun 2012 terdapat penurunan sebanyak 1.405.665 wisatawan nusantara dari tahun 2011. Maryani (2007: 1) menyebutkan persoalan yang kini dihadapi oleh Pemerintahan Kota Bandung dalam mengembangkan potensi wisata heritage adalah belum adanya sistem pengelolaan yang baik. Padahal trend pasar pariwisata, untuk mengunjungi objek wisata heritage terus meningkat.

Wibowo menyebutkan dalam penelitiannya mengutip artikel [www.bandungheritage.org](http://www.bandungheritage.org), bahwa tercatat lebih dari 400 benda cagar budaya di Kota Bandung harus dilestarikan. Mayoritas merupakan bangunan berarsitektur warisan kolonial Belanda dengan gaya Indische Empire (1860-1890), Neo-Klasik (1890-1910-an), hingga Art Deco (1920-1930). Seperti halnya, di sekitar kawasan Braga yang terdapat bangunan-bangunan bernilai sejarah yang elegan dan menjadi *highlight* selama zaman keemasan (*The Golden Age*, 1920-1930an).

Jalan Braga, mempunyai panjang sekitar 600 meter dengan lebar 7,5 meter itu merupakan sebuah daerah yang letaknya berada di pusat kota Bandung. Mempunyai daya tarik wisata sepanjang jalannya yang terdapat banyak bangunan dengan bentuk arsitektur lama aliran *art deco*. Sampai pada saat ini tiba pada titik di mana kawasan ini kalah pamor dengan hadirnya tempat belanja modern yang menjamur di kota Kembang. Di tahun 2008 Pemerintah Kota Bandung mencanangkan revitalisasi kawasan Jalan Braga, namun hingga kini belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Kawasan ini masih sepi pengunjung, seakan mati tanpa daya tarik wisata yang bisa dinikmati.

Sebagai ikon Kota Bandung, jalan ini telah mempunyai julukan sebagai "*de meest Europeesche winkelstraat van Indie*" Bertus Coops (1917) atau 'jalan pertokoan paling (bernuansa) Eropa di seluruh Hindia' menunjukkan bahwa lintasan yang satu ini punya keunikan dan daya tarik yang khas. Dengan beragam cerita dan kenangan sejarahnya, Jalan Braga mempunyai stimulus tersendiri di kalangan wisatawan untuk mengenang memori masa kejayaannya.

Permasalahan mulai muncul ketika jalan Braga yang mempunyai beragam keunikan tersendiri tetapi sepi wisatawan yang berkunjung setiap harinya. Hanya

ada beberapa wisatawan yang terdapat di kawasan Braga. Hanya berfoto, makan-makan, dan membeli souvenir yang dapat ditemukan di kawasan tersebut, tanpa ada kegiatan atau atraksi lain yang bisa menjadi pesona daya tarik dengan kawasan wisata lainnya.

Masalah dapat dilihat dari ulasan dengan beberapa narasumber wisatawan yang berkunjung ke Braga. Ulasan dilihat dari website *tripadvisor.com* pada tanggal 10 November 2013. Dapat dilihat dalam Tabel 1.2

**Tabel 1.2 Daftar Ulasan Kawasan Braga**

No	Ranking	Jumlah
1	Luar Biasa	11
2	Sangat Bagus	31
3	Rata-rata	27
4	Buruk	14
5	Mengerikan	2
Total		85

*Sumber: www.tripadvisor.com (10 November 2013)*

Dari total 85 responden diantaranya 18,8 % berpendapat bahwa Kawasan Braga buruk dan mengerikan. Ulasan negatif tersebut menyebutkan kelemahan kawasan Braga ditinjau dari bangunan *heritage* di sekitar Braga tidak terurus dengan baik, tidak adanya atraksi di kawasan Braga untuk pengunjung merasakan nuansa kolonial, kurangnya keamanan dalam kawasan serta fasilitas penunjang seperti tempat duduk, lampu dan papan penerangan kawasan.

Berkaitan dengan kawasan yang tentunya memiliki potensi wisata di Kota Bandung ini, mencoba menggali potensi daya tarik wisata yang sekarang belum mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Braga. Dengan beragam inovasi yang dilakukan, maka diharapkan dapat mendorong kawasan

Braga mempunyai atraksi wisata tambahan guna meningkatkan tingkat wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan pemikiran tersebut, timbul keinginan untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai Kawasan Braga sehingga skripsi ini diberi judul: **“Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Kawasan Braga Sebagai Wisata Heritage”**

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Untuk menjadikan kawasan sebagai kawasan wisata yang terkenal dan diminati oleh wisatawan, pada dasarnya kawasan tersebut harus memiliki suatu potensi yang dapat menjadikan daya tarik tersendiri. Potensi yang ada dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik, sehingga dapat dijadikan kawasan daya tarik wisata. Hal tersebut membutuhkan banyak upaya yang harus dilakukan dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar, selain itu dibutuhkan kerjasama antara pihak pengusaha, pemerintah dan masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan Kawasan Braga, yaitu:

- a) Potensi daya tarik wisata apa saja yang terdapat di Kawasan Braga?
- b) Bagaimana upaya mengembangkan daya tarik wisata di Kawasan Braga sebagai wisata heritage?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan potensi daya tarik wisata Kawasan Braga.
- b) Menganalisis upaya mengembangkan daya tarik wisata di Kawasan Braga sebagai wisata *heritage*.

#### D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti membatasi materi yang akan dibahas dengan ruang lingkup materi adalah sebagai berikut :

1. Menurut UU nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dalam pasal 1 menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
2. Menurut Gamal (2004: 19), daya tarik wisata adalah potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.
3. Maryani (2007: 4) “Wisata heritage adalah sebuah perjalanan yang ditujukan untuk merasakan bangunan, artefak, dan berbagai aktivitas yang benar-benar mewakili atau menunjukkan tentang kisah-kisah dan keadaan orang-orang di masa lalu maupun sekarang. Meliputi bangunan dan tempat bersejarah dan museum”. Hall and M. C. Arthur dalam penelitian Maryani membagi *cultural heritage* ke dalam beberapa tipe yaitu *artefacts, buildings, sites (collection of buildings, artifact, and/or site of historical event, townscapes, and landscape (eg. History City)*.
4. Menurut Musanet dalam Kastolani dalam “Pengembangan Wisata Terpadu Berdasarkan Daya Tarik Kawasan Konservasi di Kecamatan Cimenyan”, Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terkoordinasi untuk menarik wisatawan dan menyediakan semua sarana dan prasarana, baik berupa barang atau jasa dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil analisis bagaimana pengembangan Kawasan Braga sebagai kawasan wisata heritage. Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat, untuk melestarikan wisata heritage yang dimiliki oleh masing – masing daerah di Indonesia.

## 2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan menjadi bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan upaya penambahan atraksi wisata Kawasan Braga

## 3. Bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan hasil nyata pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

## **F. Sistematika Penulisan**

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### 2. BAB IV KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari beberapa sub bab yaitu berisi tentang kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian mengenai pengembangan potensi Daya Tarik Wisata Kawasan Braga sebagai Wisata Heritage

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang lokasi penelitian, desain penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengolahan data.

### 4. BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil yang diperoleh dari penelitian, beserta analisis terhadap hasil penelitian tersebut.

## 5. BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi paparan tentang kesimpulan hasil penelitian berdasarkan analisis atau pembahasan , serta rekomendasi berdasarkan kesimpulan tersebut.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat sumber – sumber yang tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, dan tulisan dari internet yang diperlukan dalam penelitian.

